

Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Psikologi Islam: *Systematic Literature review*

Raviqa Mawaddah¹, Anisa Fadilah²

^{1,2}Departemen Psikologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: raviqamawadda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kecerdasan emosional dalam perspektif Psikologi Islam yang dilatarbelakangi oleh dominasi pendekatan sekuler Barat dalam studi kecerdasan emosional yang cenderung mengabaikan dimensi spiritual, padahal integrasi nilai-nilai Islam seperti sabar, tawakal, dan praktik ibadah terbukti signifikan dalam pengelolaan emosi. Metode penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan strategi pencarian di Google Scholar dan seleksi literatur berbasis kriteria inklusi-eksklusi. Temuan utama menunjukkan bahwa Psikologi Islam memandang kecerdasan emosional sebagai bagian integral dari pengembangan spiritual dan akhlak, dengan penekanan pada hubungan vertikal manusia-Tuhan melalui ibadah. Implikasi penelitian mengarah pada urgensi pengembangan model kecerdasan emosional berbasis Islam, terutama dalam pendidikan, untuk membentuk keseimbangan emosional-spiritual.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Psikologi Islam, spiritualitas, *Systematic literature review*.

Abstract

This study aims to analyze the concept of emotional intelligence from the perspective of Islamic psychology, prompted by the dominance of Western secular approaches in the study of emotional intelligence, which tend to overlook the spiritual dimension, even though the integration of Islamic values such as patience, tawakal, and religious practices has been shown to be significant in emotion regulation. The research method employed a Systematic Literature Review (SLR) using a search strategy on Google Scholar and literature selection based on inclusion and exclusion criteria. The main findings indicate that Islamic Psychology views emotional intelligence as an integral part of spiritual and moral development, with an emphasis on the vertical relationship between humans and God through worship. The research implications point to the urgency of developing an Islamic-based model of emotional intelligence, particularly in education, to foster emotional-spiritual balance.

Keywords: Emotional intelligence, Islamic psychology, spirituality, *systematic literature review*.

LATAR BELAKANG

Perkembangan kajian psikologi modern telah mengakui peran penting kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan mental, prestasi akademik, hingga kesejahteraan sosial (Pedhu, 2022). Namun, sebagian besar pendekatan kecerdasan emosional masih berakar pada paradigma sekuler Barat yang cenderung mengabaikan dimensi spiritual atau religius, khususnya dalam konteks masyarakat Muslim (Abdullah, 2024). Sejumlah penelitian yang direview dalam kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Islam tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan kerangka nilai yang kuat dalam pengelolaan emosi melalui konsep spiritual seperti sabar, tawakal, dan dzikir (Fitriya, 2024).

Studi yang dilakukan oleh Eismvandi dkk. (2015) dan Hidayah & Cahyandari (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kecerdasan emosional atau pendekatan Islami seperti pembacaan Shalawat Nariyah dapat meningkatkan regulasi emosi dan kualitas hidup. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhan & Rofi'ulmuiz (2021) serta Yusri dkk (2020) menggarisbawahi hubungan positif antara kecerdasan emosional, religiusitas, dan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan kecerdasan emosional memiliki dampak nyata dan positif terhadap kesejahteraan individu, terutama pada pelajar dan kelompok rentan.

Meskipun konsep kecerdasan emosional telah mendapatkan perhatian luas dalam psikologi Barat, kajian yang mengintegrasikannya secara mendalam dengan kerangka teoretis Islam masih sangat terbatas. Dalam psikologi Barat, kecerdasan emosional banyak dikaji melalui model-model seperti Mayer-Salovey dan Goleman yang menitikberatkan pada kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain (Rohana, 2015). Namun, pendekatan ini sering kali bersifat sekuler dan kurang mempertimbangkan dimensi spiritual yang menjadi inti dalam kehidupan manusia menurut perspektif Islam (Saputra, 2025).

Sebaliknya, dalam psikologi Islam, emosi tidak hanya dipahami sebagai reaksi psikologis terhadap rangsangan, tetapi juga sebagai bagian integral dari perkembangan spiritual seseorang (Sulaiman, 2018). Emosi dalam Islam erat kaitannya dengan niat (niyyah), hati (qalb), dan hubungan vertikal manusia dengan Allah (Sulaiman, 2018). Meskipun begitu, kajian mendalam yang mencoba mengintegrasikan konsep kecerdasan emosional dalam kerangka psikologi Islam masih relatif sedikit. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan model konseptual yang tidak hanya mencakup aspek kognitif dan afektif, tetapi juga dimensi spiritual.

Urgensi kajian ini menjadi semakin penting mengingat adanya kesenjangan antara pendekatan psikologi Barat yang bersifat empirik-materialistik dengan kebutuhan umat Muslim akan pendekatan yang lebih komprehensif, yang menyentuh aspek spiritual dan nilai-nilai keimanan. Dalam studi kontemporer, sejumlah peneliti mulai mengangkat pentingnya integrasi ini, seperti penelitian oleh Auda (2018) menekankan bahwa kecerdasan emosional dalam Islam harus berpijak pada konsep ihsan, taqwa, dan tazkiyatun nafs sebagai fondasi spiritual. Demikian pula, studi oleh Al-Ghazali (2019) dalam perspektif modern menunjukkan bahwa pengelolaan emosi merupakan bagian dari penyucian jiwa yang menjadi tujuan utama pendidikan spiritual dalam Islam.

Namun, sebagian besar literatur ilmiah masih belum menawarkan model sistematis yang menggabungkan kecerdasan emosional dan spiritualitas Islam secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman yang lebih integratif mengenai kecerdasan emosional dalam perspektif psikologi Islam.

METODE

Strategi Pencarian Literatur:

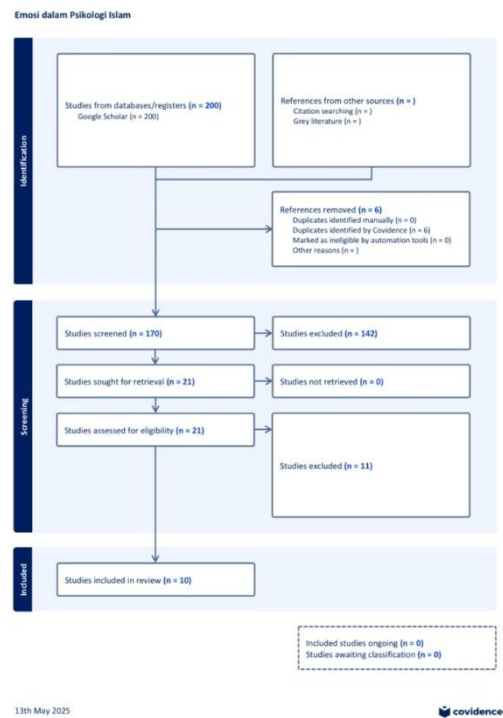
Untuk memperoleh literatur yang relevan dalam mengkaji topik Kecerdasan emosional dari perspektif psikologi Islam, penelusuran dilakukan secara sistematis menggunakan Google Scholar sebagai mesin pencari utama. Platform ini dipilih karena menyediakan akses luas terhadap artikel ilmiah dari berbagai jurnal yang terverifikasi. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: (1) psikologi Islam dan Kecerdasan emosional, (2) emosi dalam psikologi Islam, (3) pandangan psikologi Islam terhadap emosi, (4) Islamic psychology and emotions, (5) emotion regulation in Islamic perspective, (6) spiritual intelligence and emotional intelligence in Islam.

Dalam proses seleksi literatur, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan relevan dan mendukung tujuan kajian. Kriteria inklusi mencakup: (1) Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025) agar memperoleh informasi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan psikologi Islam. (2) Artikel yang dipilih harus membahas secara eksplisit konsep emosi atau regulasi emosi dalam perspektif Islam. (3) Sumber juga diutamakan berasal dari jurnal yang telah melalui proses peer-review dan ditulis oleh peneliti yang kompeten di bidangnya.

Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup: (1) Artikel yang hanya membahas emosi dari perspektif psikologi Barat tanpa adanya keterkaitan dengan nilai-nilai Islam. (2) Literatur yang bersifat populer seperti blog, artikel opini, atau publikasi yang tidak melalui proses akademik. (3) artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dan tidak dapat diakses secara bebas, (4) serta studi yang tidak menyebutkan keterkaitannya dengan psikologi atau pendidikan Islam, juga tidak dimasukkan dalam proses review. Dengan kriteria tersebut, pemilihan literatur dilakukan secara selektif dan terarah untuk menjawab fokus kajian secara mendalam.

Proses Seleksi Literatur:

Penelitian ini menggunakan *Publish or Perish* untuk menelusuri dan mengumpulkan literatur secara efisien dari Google Scholar, berdasarkan kata kunci yang relevan dengan topik kecerdasan emosi dalam psikologi Islam. Hasil pencarian kemudian diimpor ke *Covidence* untuk menyaring dan menyeleksi literatur secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi, seperti rentang waktu publikasi (2015–2025), jenis publikasi dan relevansi topik. Kombinasi kedua alat ini membantu memastikan proses review berjalan transparan, terstruktur, dan sesuai standar *systematic literature review*.



Gambar 1: *Publish or Perish*

Metode Analisis Data (Literatur):

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review*. SLR adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil pertanyaan penelitian dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Pendekatan metode ini dilakukan secara terstruktur, mengikuti tahapan, aturan, dan menghindari pemahaman subjektif oleh peneliti. (Kitchenham dkk, 2007 dalam Melia, 2022).

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal terindeks sebagai sumber data dengan fokus pada kecerdasan emosional dalam Psikologi Islam yang diterbitkan oleh berbagai penerbit jurnal. Data Dikumpulkan Dengan Menggunakan Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar artikel yang digunakan dalam *Systematic literatur review*

No	Nama penulis (tahun)	Jurnal	Negara	Metode
1.	Ivan Riyadi (2015)	Jurnal Studia Islamika	Indonesia	Kualitatif
2.	Stephani Raihana Hamdan (2017)	Schema: Journal of Psychological Research	Indonesia	Kualitatif

3.	Harmathilda H. Soleh (2016)	Psikis: Jurnal Psikologi Islami	Indonesia	Kualitatif
4.	Muhammad Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah (2016)	<i>Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan</i>	Indonesia	Kuantitatif
5.	Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi (2018)	Journal Of Early Childhood Islamic Education	Indonesia	Kualitatif
6.	Ningsih Fadhilah (2017)	Jurnal penelitian	Indonesia	Kuantitatif
7.	Hamidah Sulaiman, Zawawi Ismail, dan Rorlinda Yusof (2013)	O-JIE: Online Journal of Islamic Education	Indonesia	Kuantitatif
8.	Ainun Jariah (2019)	Jurnal Studia Insania	Indonesia	Kuantitatif
9.	Nor Liana (2024)	Jurnal Pendidikan Agama Islam	Indonesia	Kualitatif
10.	Alifia Wahyuni Choirun Nisa dan Ari Susandi (2021)	Jurnal Pendidikan Islam	Indonesia	Kualitatif

Tabel 2. Isu yang dibahas

No	Nama Penulis (Tahun)	Isu yang dibahas	Hasil Penelitian
1.	Ivan Riyadi (2015)	Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman	Jurnal karya Ivan Riyadi (2015) membahas integrasi nilai-nilai kecerdasan emosional dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA berdasarkan perspektif Daniel Goleman. Menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini menganalisis lima aspek kecerdasan emosional Goleman—kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial—dan

			relevansinya dengan materi PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga emosional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi tersebut mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman siswa secara menyeluruh.
2.	Stephani Raihana Hamdan (2017)	Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial telah tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Melalui kajian terhadap pengalaman para penghafal Al-Qur'an, ditemukan bahwa proses menghafal dan memahami isi Al-Qur'an berperan besar dalam membentuk kecerdasan emosional, terutama dalam hal mengelola emosi, membina hubungan sosial, dan menjaga motivasi diri. Penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber spiritual, tetapi juga sebagai pedoman dalam pengembangan kecerdasan emosional yang seimbang dan menyeluruh.
3.	Harmathilda H. Soleh (2016)	Do'a dan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa do'a dan zikir dapat membantu individu dalam mengelola emosi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesadaran diri dan empati. Dengan mengingat dan

			menyebut nama Allah secara konsisten, individu dapat mencapai ketenangan batin dan stabilitas emosi, yang merupakan komponen penting dalam kecerdasan emosional. Praktik spiritual ini juga memperkuat hubungan antara individu dan Tuhan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi do'a dan zikir dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional, memberikan ketenangan, dan memperkuat ketahanan psikologis individu.
4.	Muhammad Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah (2016)	Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara materi pembelajaran PAI dan kecerdasan emosional siswa. Materi PAI yang mencakup nilai-nilai spiritual dan moral, seperti pengendalian diri, empati, dan motivasi, berkontribusi dalam pengembangan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membantu siswa dalam mengelola emosi dan membina hubungan sosial yang sehat.
5.	Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi (2018)	Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima aspek kecerdasan emosional menurut Goleman—kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial—sangat

		Tinjauan Pendidikan Islam	relevan untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam pengembangan aspek-aspek ini melalui penanaman nilai-nilai seperti kesabaran, empati, dan motivasi yang kuat. Dengan landasan agama yang kokoh, anak-anak dapat membangun fondasi emosional yang stabil untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
6.	Ningsih Fadhilah (2017)	Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa	Model bimbingan kelompok berbasis Islami yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik Wilcoxon yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0025 ($p < 0,05$), menandakan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan Hadis ke dalam proses bimbingan kelompok, memungkinkan siswa untuk belajar berpartisipasi aktif dan memanfaatkan pengalaman anggota kelompok lainnya
7.	Hamidah Sulaiman, Zawawi Ismail, dan Rorlinda Yusof (2013)	Kecerdasan Emosi Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Aplikasinya dalam Membentuk Akhlak Remaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional remaja secara umum tinggi, kecuali pada dimensi sosial yang relatif lebih rendah. Terdapat perbedaan signifikan dalam EQ berdasarkan interaksi antara jenis kelamin, jenis sekolah, dan lokasi sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-

			Qur'an dan Al-Sunnah dalam pendidikan untuk membentuk akhlak remaja yang baik. Konsep-konsep seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang diajarkan dalam Islam dapat memperkuat kecerdasan emosional dan akhlak remaja.
8.	Ainun Jariah (2019)	Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori sedang (61,79%), dan kecerdasan emosional siswa juga berada pada kategori sedang (66,29%). Analisis korelasi menghasilkan nilai $r = 0,460$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional siswa. Kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa adalah sebesar 21,16%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang berimplikasi pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik.
9.	Nor Liana (2024)	Kecerdasan Emosional sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Kehidupan dalam Perspektif Islam dan Psikologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya pengelolaan emosi melalui nilai-nilai seperti kesabaran (ṣabr), tawakal, dan empati. Praktik ibadah seperti shalat, dzikir, dan puasa berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran diri dan pengendalian emosi. Konsep EQ dalam psikologi

			modern, yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan emosional. Integrasi kedua perspektif ini dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
10.	Alifia Wahyuni Choirun Nisa dan Ari Susandi (2021)	Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan EQ dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, tawakal, dan empati yang berfungsi sebagai landasan pengelolaan emosi. Strategi pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan moral melalui pengajaran nilai agama membantu meningkatkan kesadaran diri dan pengendalian emosi siswa. Implementasi nilai-nilai ini melalui kurikulum dan kegiatan keagamaan secara efektif membentuk individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang baik.

Kecerdasan emosional dalam Psikologi Islam tidak hanya dipandang sebagai keterampilan psikologis semata, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan spiritual dan akhlak. Beberapa penelitian yang ditinjau menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kesabaran (sabr), tawakal, dan empati memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan emosional. Misalnya, penelitian oleh Harmathilda H. Soleh (2016) menemukan bahwa praktik doa dan zikir secara signifikan membantu individu dalam mengelola emosi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kesadaran diri dan empati. Hal ini sejalan dengan temuan Ainun Jariah (2019) yang menyatakan bahwa

kebiasaan membaca Al-Qur'an berkorelasi positif dengan peningkatan kecerdasan emosional siswa ($r = 0,460$; $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 21,16%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Riyadi (2015) dan Ovi Arieska dkk. (2018) juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kecerdasan emosional dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa Psikologi Islam menawarkan pendekatan holistik dalam memahami Kecerdasan emosional, di mana aspek spiritual dan emosional saling terkait untuk mencapai keseimbangan hidup.

Psikologi Barat, khususnya dalam teori Daniel Goleman, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, dengan fokus pada lima aspek utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, Psikologi Islam mengintegrasikan dimensi spiritual dan ketuhanan ke dalam konsep Kecerdasan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidah Sulaiman dkk. (2013) dan Alifia Wahyuni Choirun Nisa dan Ari Susandi (2021) yang menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah, seperti kesabaran dan tawakal, menjadi landasan pengelolaan emosi yang tidak ditemukan dalam pendekatan Barat.

Perbedaan mendasar terletak pada sumber dan tujuan pengembangan Kecerdasan emosional. Psikologi Barat bersifat sekuler dan berfokus pada pencapaian kesuksesan duniawi, sedangkan Psikologi Islam mengaitkan pengelolaan emosi dengan tujuan akhirat dan hubungan dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Yusuf Ahmad dan Siti Nurjannah (2016) menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai spiritual berkontribusi pada pengembangan Kecerdasan emosional siswa, sementara pendekatan Barat lebih menekankan pada konteks sosial dan interpersonal tanpa melibatkan dimensi ketuhanan.

Berdasarkan tinjauan literatur, tren penelitian terkait kecerdasan emosional dalam Psikologi Islam cenderung berfokus pada:

- Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal (Riyadi, 2015; Arieska dkk., 2018).
- Peran praktik keagamaan (seperti doa, zikir, dan membaca Al-Qur'an) dalam meningkatkan Kecerdasan emosional (Soleh, 2016; Jariah, 2019).
- Kontribusi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan akhlak (Nisa & Susandi, 2021).

Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Metodologi. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga diperlukan penelitian kuantitatif atau campuran untuk memperkuat temuan. (2) Konteks Global: Mayoritas studi dilakukan di Indonesia, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya applicable di negara dengan konteks budaya berbeda. (3) Perbandingan Langsung. Belum ada penelitian yang secara eksplisit membandingkan instrumen pengukuran Kecerdasan emosional dalam Psikologi Islam dan Barat.

SIMPULAN

Penelitian systematic literature review ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dalam perspektif Psikologi Islam memiliki keunikan karena menggabungkan aspek psikologis dengan nilai-nilai spiritual. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan Islam menekankan pentingnya kesadaran diri, pengendalian emosi, dan empati yang didasarkan pada ajaran agama seperti kesabaran, tawakal, serta praktik ibadah. Sementara itu, Psikologi Barat lebih berfokus pada keterampilan sosial dan pencapaian kesuksesan duniawi tanpa melibatkan dimensi ketuhanan.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa mempelajari kecerdasan emosional dari sudut pandang Psikologi Islam sangat penting karena memberikan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya untuk pengembangan diri tetapi juga pembentukan akhlak dan kesehatan mental. Perbedaan utama antara kedua perspektif terletak pada landasan nilai dan tujuannya, di mana Psikologi Islam mengaitkan kecerdasan emosional dengan kehidupan spiritual, sedangkan Psikologi Barat bersifat sekuler.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam program pengembangan kecerdasan emosional, terutama di lingkungan pendidikan, untuk menciptakan keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengembangkan model dan instrumen yang lebih sesuai dengan konteks Islam serta menguji efektivitasnya dalam berbagai setting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Hosaini, H. (2024). Positivisme sebagai Era Baru Filsafat dan Pengaruhnya dalam Kajian Sosial Islam. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 23-41.
- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1-17.
- Al-Ghazali, M. (2019). Spiritual Psychology and Self-Purification: A Study of Emotions in Islamic Thought. *Journal of Islamic Psychology*, 5(2), 45–58.
- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi, Z. (2018). Pengembangan kecerdasan emosional (emotional quotient) Daniel Goleman pada anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 103-116.
- Auda, J. (2018). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. The International Institute of Islamic Thought.
- Fadhilah, N. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal penelitian*, 14(1), 111-130.
- Fitriya, E., Hani'ah, N., & Khofifah, H. (2024). Tasawuf dalam Perspektif Psikologi: Harmoni Spiritual dan Kesehatan Mental. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(2).
- Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an. *Schema: Journal*

- of Psychological Research, 35-45.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kebiasaan membaca al-quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52-65.
- Liana, N. (2024). Kecerdasan emosional sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan dalam perspektif Islam dan psikologi. *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02).
- Melia, Y., & Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103.
- Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 154-170.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 65-78.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 141-163.
- Rohana, Y. (2015). Hubungan kecergasan fizikal, kecerdasan emosi dan kecenderungan seksual dalam kalangan remaja perempuan berumur 17 tahun./Rohana bt Yahya (Doctoral dissertation, University of Malaya).
- Saputra, A., & Lubis, S. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Kesehatan Mental Holistik. *Ar-raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1(4), 78-93.
- Sulaiman, H. (2017). Kecerdasan emosi menurut al-Quran dan al-Sunnah: Aplikasinya dalam membentuk akhlak remaja. *O-JIE: Online Journal of Islamic Education*, 1(2).
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(1), 77-110.
- Soleh, H. (2016). Do'a dan zikir dalam meningkatkan kecerdasan emosi. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).